

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negeri yang kaya akan sumber alamnya, terhitung mempunyai 16.056 pulau yang tersebar luas dari Sabang hingga Merauke (Hananto, 2017). Banyaknya pulau dan juga lautan yang mengelilingi alam yang begitu melimpah tak terhitung jumlahnya. Seperti hasil tambang yang begitu melimpah, hasil laut yang tiada habisnya serta hasil pertanian seperti minyak kelapa, beras, teh dan lain-lain. Semua hasil pertanian tersebut berkat tanah yang subur di Indonesia (Gilang & Santi, 2020). Tak hanya itu, kekayaan alam lainnya yang dimiliki Indonesia ialah satwa liar yang berada di setiap provinsinya. Menurut Masy'ud & Ginoga dalam buku Konservasi Eksitu Satwa Liar menyebutkan Indonesia merupakan negara yang dikategorikan sebagai “*Mega-Biodiversity Country*” yang berarti kenanekaragaman hayati khususnya satwa liar Indonesia termasuk tertinggi di dunia.

Kekayaan alam inilah yang menjadi salah satu fakta bahwa Indonesia memiliki potensi alam yang begitu amat luar biasa. Namun, seiring berjalannya waktu spesies hewan semakin berkurang hal ini disebabkan oleh faktor alam seperti gunung meletus, gelombang pasang atau tsunami dan bencana alam lainnya. Selain faktor alam, ulah manusia tanpa bisa disadari juga mengambil peran terhadap perubahan lingkungan yang menimbulkan dampak negatif (Pranata & Streit, 2014). Menurut Chaerina dalam Hasan (2021), menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab kerusakan alam ialah ulah manusia itu sendiri. Seperti pembangunan massal di hutan, kurangnya ilmu pengetahuan tentang ekologi dan sikap serta kebiasaan buruk pada alam.

Kurangnya pendidikan tentang pentingnya keberadaan hewan di hutan untuk kelangsungan ekosistem negara Indonesia merupakan salah satu penyebab kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan. Pendidikan tentang satwa pada usia dini merupakan salah satu solusi untuk menumbuhkan rasa kesadaran dan mencintai keanekaragaman hayati (Kurniawan, 2016). *Golden age* (usia emas) dalam rentang umur nol sampai dengan delapan tahun merupakan waktu yang tepat untuk memaksimalkan serta melatih perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini, di mana usia emas merupakan masa perkembangan berbagai macam aspek seperti bahasa, kognitif, sosio-emosional hingga motorik (Maya, 2020). Anak usia dini adalah masa perkembangan yang tepat untuk menentukan pribadi dewasa yang positif (Yamin dalam Yuniasari, 2016).

Perkembangan anak merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan sebab akan berpengaruh pada proses pembelajaran di jenjang selanjutnya. Pada umumnya, anak usia dini memiliki begitu banyak pertanyaan yang muncul dibenak mereka yang mungkin sebelumnya belum pernah direncanakan dan anak usia dini memiliki sikap antusias yang besar serta memiliki sikap berpetualang dan juga minat yang tinggi untuk mengobservasi lingkungan (Rahmawati, 2018). Menurut Lestari & Wulandari (2021), pertanyaan tersebut muncul karena rasa keingintahuan yang besar pada diri anak. Anak – anak memiliki keingintahuan yang besar, pada sesuatu hal yang belum pernah lihat sebelumnya contohnya ketika anak melihat binatang. Pada masa awal pertumbuhannya anak usia dini memiliki kapasitas perkembangan dan pertumbuhan, keterampilan pemahaman informasi serta pengalaman. Oleh karena itu, dibutuhkan stimulasi atau rangsangan untuk memicu meningkatkan perkembangan anak usia dini. Salah satu rangsangan yang dapat memajukan dan menumbuhkan perkembangan anak usia dini ialah kemampuan kognitif (Soesilo, Kurniawan, Rahardjo, Wijayaningsih, & Widiastuti, 2018).

Buku merupakan media edukasi yang menyenangkan untuk anak-anak dan menambah minat baca pada anak. Tujuan dari membaca dapat menimbulkan pemikiran yang lebih terbuka untuk melihat kontak antara ide-ide dan keingintahuan cara menggunakannya. Buku dengan warna yang cerah dan memiliki banyak gambar lebih menarik dan disukai oleh anak-anak. Untuk itu, buku dirasa menjadi solusi yang baik untuk menyebarkan pengetahuan dan memberi edukasi tentang berbagai macam hewan langka di Indonesia untuk anak-anak (Media Edukasi Untuk Anak, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara merancang buku ilustrasi yang sesuai untuk anak usia dini sebagai pengenalan dan edukasi pelestarian satwa langka di Indonesia yang dikemas dengan menarik?
2. Pesan pelestarian seperti apa yang ingin disampaikan dalam buku pengenalan satwa langka Indonesia untuk anak usia dini?

1.3 Manfaat Tugas Akhir

Dengan adanya perancangan buku ilustrasi pengenalan hewan langka di Indonesia dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambahkan wawasan tentang hewan langka di Indonesia.
2. Membangun antusiasme terhadap hewan langka.
3. Mengajarkan anak-anak untuk peduli dengan lingkungan sekitar terutama pada hewan.
4. Membangun kreativitas dengan mengenali hewan dan daya ingat anak.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari perancangan buku ilustrasi pengenalan hewan langka di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Merancang komunikasi visual berupa desain ilustrasi yang menarik untuk anak-anak.
2. Membagikan ilmu pengetahuan dan pelestarian hewan langka di Indonesia melalui buku ilustrasi.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir serta luaran tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori dari para ahli atau literatur yang mendukung ide atau topik yang berkaitan, guna membantu perancangan buku ilustrasi akan dibuat oleh penulis.

BAB III METODOLOGI DESAIN

Pada bab ini akan dijelaskan metode apa yang akan digunakan pada perancangan buku ilustrasi yang akan dibuat oleh penulis.

BAB IV STRATEGI KREATIF

Bab ini akan membahas tentang apa saja strategi kreatif yang akan digunakan oleh penulis untuk merancang buku ilustrasi.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas kesimpulan dan saran dari hasil perancangan buku ilustrasi yang dibuat oleh penulis.